



KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MENULIS PERMULAAN DENGAN METODE MENABUNG KATA DAN METODE SELUSUR (V-A-K-T) PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Moch. Masrup[✉]

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Semarang Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni 2012
Disetujui September 2012
Dipublikasikan November 2012

Keywords:
The effectiveness of learning
Writing the beginning
Said saving method
The method of rail

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen. Kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan dengan metode pembelajaran menabung kata dan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan dengan metode pembelajaran selusur (V-A-K-T). Hasil penelitian ini terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis permulaan setelah mendapatkan pembelajaran dengan perlakuan metode menabung kata dan metode selusur (V-A-K-T). Ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen 1 dengan kelompok eksperimen 2. Perbedaan ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,014 dengan tingkat signifikansi di kelompok eksperimen 1, yaitu metode menabung kata. Didapat nilai rata-rata 87,86 dengan standar deviasi 10,71 apabila dibandingkan dengan kelompok eksperimen 2 dengan nilai rata-rata 79,82 dengan standar deviasi 9,46 yaitu metode selusur(V-A-K-T). Metode pembelajaran menabung kata lebih efektif dibandingkan dengan metode selusur(V-A-K-T) dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Metode menabung kata lebih efektif dalam pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini menarik dikembangkan lebih lanjut untuk lingkup sekolah dasar yang lebih luas, sehingga keefektifan metode menabung kata akan membawa dampak positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia pada umumnya dan menulis permulaan pada khususnya.

Abstract

This study uses an experimental research. The first experimental group is treated by saving word method and the second one is treated by rail (V-A-K-T) method. The research instruments were test item of early writing exercises and the students' writing assessment as a data source. This study used quasi-experimental design (pretest-posttest control group design). Two experimental groups are chosen in this design, then both given the pretest to determine the initial state, is there a difference between the first experimental groups and the second ones. The results of this study are raise of students' skill in early writing exercises after being treated by saving word method and by rail (V-A-K-T) method. There were significant differences between the experimental group 1 and group 2. This difference was shown by the level of significance of 0,014 with the obtained significance of experimental group 1, saving word method, gained mean 87,86 with deviation standard 10,71. If compared to group 2 with mean 79,82 with deviation standard 9,46; rail (V-A-K-T) method. The saving word method is more effective than rail (V-A-K-T) method in early writing exercises in elementary school. The saving word method is more effective in early writing exercises in elementary school. Thus, this study is attracted to develop further to the scope of the larger primary schools, so that the effectiveness of saving word method will bring a positive impact on learning Bahasa Indonesia in general and early writing exercises in particular.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor Semarang 50233
E-mail: jurnalpps@unnes.ac.id

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. (Permendiknas No. 22/Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI)

Disebutkan juga di dalam Permendiknas No. 22/Tahun 2006 tentang Standar Isi mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Kegunaan kemampuan menulis permulaan bagi siswa adalah untuk menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi, dan menyalin. Tanpa memiliki kemampuan menulis permulaan siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan tugas belajarnya.

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menulis permulaan harus memperoleh perhatian yang cukup, karena banyak siswa yang belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum tuntas dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Pengalaman di sekolah dasar peneliti mengetahui pada umumnya guru mengajar di kelas I sekolah dasar dalam memberikan pelajaran menulis permulaan belum mengetahui dan menguasai sepenuhnya metode-metode pembelajaran menulis permulaan tersebut di atas. Hasil pembelajaran menulis permulaan yang diterapkan pada umumnya belum memenuhi apa yang kita harapkan bersama, terbukti masih ada beberapa siswa kelas I sampai kenaikan kelas, bahkan sudah duduk di kelas II akhir belum bisa menulis. Peneliti juga mengetahui masih ada sekolah dasar dalam penerimaan siswa baru kelas I, beberapa siswanya tidak mengenyam pendidikan TK, sehingga guru kelas I dalam pemberian pembelajaran menulis permulaan sangat kesulitan, akibatnya siswa yang duduk di kelas I tanpa berpendidikan TK pada umumnya belum bisa menulis.

Metode pembelajaran menulis permulaan kelas 1 sekolah dasar, yang menjadikan metode alternatif untuk memacu dan memicu siswa agar terampil menulis adalah metode menabung kata dan metode selusur (V-A-K-T). Metode menabung kata sangat tepat untuk membelajarkan

siswa menulis permulaan karena metode itu mengandung unsur permainan bahasa, dari bermain huruf menyusun suku kata, dari suku kata menyusun kata, dari kata bisa menyusun kalimat yang secara langsung siswa terlibat dalam permainan itu dengan suasana gembira. Metode selusur (V-A-K-T) dalam pembelajaran menulis juga sangat tepat dalam pembelajaran menulis permulaan sebab melibatkan beberapa anggota tubuh: visual (penglihatan/mata), auditori (pendengaran/telinga), taktil (perabaan/jari-jari), dan kinestetik (kesadaran pola gerak), sehingga beberapa alat indra tersebut bekerja sekaligus dalam menelusuri huruf, menelusuri suku kata, menelusuri kata, dan menelusuri kalimat sering dilatihkan guru, maka siswa akan lebih cepat menghafal tulisan yang telah dibuatnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti merasa tertantang bagaimana siswa kelas I di SD Negeri 3 Pamotan dan SD Negeri 5 Pamotan agar bisa menulis dengan lancar. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian dari salah satu dari keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menulis khususnya menulis permulaan di kelas I kedua sekolah dasar itu, dengan menerapkan dua metode pembelajaran yang berbeda yakni: metode menabung kata dan metode selusur (V-A-K-T).

Penelitian yang berkaitan dengan topik ini adalah Connie Juel (1988). Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas diharapkan guru harus bisa memberikan pembelajaran menulis permulaan yang fleksibel, tidak formal, anak tidak tertekan dan dapat memakai suatu permainan.

Menulis artinya menyampaikan pesan, perasaan atau pertimbangan melalui tulisan (Achmad dan Zulfahur, 1992). Kemampuan menulis bukanlah kemampuan yang diperoleh secara otomatis. Kemampuan itu bukan dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh melalui tindak pembelajaran. Seseorang yang telah mendapatkan pembelajaran menulis pun belum tentu menjamin memiliki kompetensi yang handal. Dawson dkk (dalam Nurchasanah 1997) mengatakan bahwa kompetensi menulis hanya dapat dicapai dengan jalan banyak berlatih.

Reigeluth dan Merrill (1979) mengemukakan bahwa pengukuran keefektifan pembelajaran harus selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembelajaran. Empat indikator penting yang dapat dipakai untuk menetapkan keefektifan pembelajaran yang dikemukakan Reigeluth dan Merrill (1979), dalam buku ini ditambahkan lagi tiga indikator lainnya dalam kaitannya dengan pencapaian

tujuan, yaitu: (1) kesesuaian dengan prosedur, (2) kuantitas unjuk-kerja, dan (3) kualitas hasil akhir.

Metode

Penelitian dilaksanakan dalam waktu satu minggu yaitu tanggal 28 November 2011 – 3 Desember 2011 diawali dengan mengadakan observasi, kemudian pada hari kedua peneliti memberikan *pretest* kepada kelompok eksperimen 1 maupun kelompok eksperimen 2. Pemberian *pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh dua kelompok eksperimen tersebut. Setelah dilakukan *pretest*, langkah berikutnya adalah mengadakan eksperimen kegiatan belajar mengajar menerapkan metode pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode Menabung Kata dan metode Selusur (VAKT), ini dilakukan pada pertemuan hari ketiga – hari

kelima. Sedangkan pertemuan terakhir atau hari keenam mengadakan *posttest*.

Penelitian terhadap kelompok eksperimen 1 ini dilaksanakan selama lima kali pertemuan pada hari kedua – hari keenam. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen 1 berupa pembelajaran menulis permulaan dengan metode Menabung Kata. Penelitian pada kelompok eksperimen 2 pembelajaran menulis permulaan dengan menggunakan metode Selusur (VAKT) juga dilaksanakan selama lima kali pertemuan, hari dan tanggalnya sama dengan penelitian pada kelompok eksperimen 1, bedanya hanya pada jam pelajaran yaitu untuk kelompok eksperimen 1 di jam pelajaran 1 dan 2, sedangkan untuk kelompok eksperimen 2 pada jam pelajaran 3 dan 4.

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Rata-rata hasil tes tiap aspek pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2

Tes	Kelas	Aspek					Rata-rata
		Menjiplak	Menebalkan	Mencon-toh	Menyalin	Melengk-kapi	
Kemam-puan Akhir	Eksperimen 1	7,17	12,00	26,55	17,55	24,59	87,86
	Eksperimen 2	6,88	12,00	22,29	15,82	22,82	79,82

Tabel 2. Hasil Postes Kemampuan Siswa Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 3 Pamotan

No Res	Aspek Penilaian				Jumlah	
	Menji-plak	Menebal-kan	Mencon-toh	Menyalin	Meleng-kapi	NILAI
1	8	12	30	18	28	96
2	8	12	30	0	0	50
3	8	12	26	16	20	82
4	8	12	28	20	24	92
5	8	12	30	20	24	94
6	8	12	26	16	28	90
7	8	12	30	20	20	90
8	8	12	30	20	30	100
9	6	12	30	20	30	98
10	6	12	20	15	20	73
11	8	12	25	15	24	84
12	8	12	24	20	24	88
13	5	12	25	15	25	82
14	6	12	24	18	26	86

Lanjutan Tabel 2

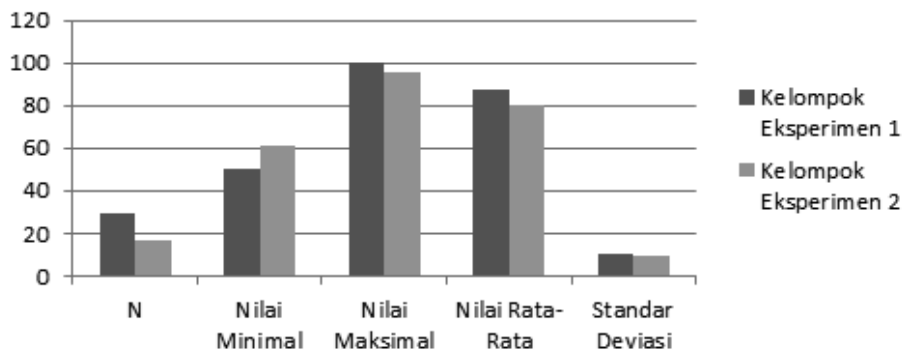
No Res	Aspek Penilaian					Jumlah	NILAI
	Menji-plak	Menebal-kan	Mencon-toh	Menyalin	Meleng-kapi		
15	6	12	28	19	20	85	
16	5	12	26	18	28	89	
17	8	12	26	15	25	86	
18	6	12	24	16	20	78	
19	8	12	28	19	24	91	
20	8	12	26	20	25	91	
21	6	12	30	20	26	94	
22	8	12	20	20	28	88	
23	8	12	30	20	30	100	
24	6	12	15	15	20	68	
25	8	12	25	15	24	84	
26	8	12	28	20	30	98	
27	4	12	28	20	30	94	
28	8	12	30	20	30	100	
29	8	12	28	19	30	97	
Jumlah	208	348	770	509	713	2548	
Rata-rata	7.17	12.00	26.55	17.55	24.59	87.86	
N. Tertinggi	8	12	30	20	30	100	
N. Terendah	4	12	15	0	0	50	
Standar Deviasi	1.23	0.00	3.62	3.96	5.94	10.72	

Tabel 3. Hasil Postes Kemampuan Siswa Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN 5 Pamotan

NO	Kode Re-ponden	Aspek Penilaian					Jumlah	Nilai
		Menji-plak	Menebal-kan	Men-contoh	Me-nyalin	Meleng-kapi		
1	A	4	12	15	10	20	61	
2	B	8	12	28	20	28	96	
3	C	4	12	15	14	24	69	
4	D	6	12	19	19	28	84	
5	E	8	12	26	16	20	82	
6	F	6	12	22	12	20	72	
7	G	8	12	22	12	22	76	
8	H	6	12	25	18	20	81	
9	I	6	12	26	15	22	81	
10	J	8	12	30	18	28	96	
11	K	8	12	29	19	27	95	
12	L	8	12	20	20	20	80	

Lanjutan Tabel 3

NO	Kode Responden	Aspek Penilaian					Jumlah
		Menjiplak	Menebal-kan	Men-contoh	Me-nyalin	Meleng-kapi	Nilai
13	M	7	12	20	15	20	74
14	N	6	12	22	15	20	75
15	O	8	12	20	18	24	82
16	P	8	12	20	13	20	73
17	Q	8	12	20	15	25	80
Jumlah		117	204	379	269	388	1357
Rata-rata		6.88	12.00	22.29	15.82	22.82	79.82
N. Tertinggi		8	12	30	20	28	96
N. Terendah		4	12	15	10	20	61
Standar Deviasi		1.41	0.00	4.44	3.03	3.26	9.47



Grafik 1. Perbandingan Tes Kemampuan Akhir antara Kelompok Eksperimen 1 dan Kelompok Eksperimen 2

Berdasarkan data tersebut diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen 1 (87,86) lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok eksperimen 2 (79,82). Ini berarti bahwa metode menabung kata dalam pembelajaran menulis permulaan lebih baik dari pada metode selusur (V-A-K-T). Deskripsi data penelitian berupa tes kemampuan akhir antara kelompok eksperimen

1 dan kelompok eksperimen 2 tersebut dapat dilihat dalam Gambar 1.

Setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelas, yaitu kelas eksperimen 1 melalui metode pembelajaran menabung kata dan kelas eksperimen 2 melalui metode pembelajaran selusur(V-A-K-T), didapatkan hasil adalah sebagai berikut.

Uji Independen Sample T-Test

	KELAS	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
HASIL	EKSPERIMEN 1	29	87.8621	10.7196	1.9906
	EKSPERIMEN 2	17	79.8235	9.4686	2.2965

Group Statistics

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Hasil	Equal variances assumed	0.069	0.795	2.559	44	0.014	8.039	3.141	1.709	14.368	
	Equal variances not assumed	-	-	2.645	37.105	0.012	8.039	3.039	1.881	14.196	

Untuk pembacaan tabel, dilakukan uji kesamaan variansi terlebih dahulu:

$H_0: \sigma_1 = \sigma_2$ (kedua populasi mempunyai variansi sama)

$H_1: \sigma_1 \neq \sigma_2$ (kedua populasi mempunyai variansi yang tidak sama)

Pengambilan simpulan : H_0 ditolak jika $\text{sig.} \geq 0,05$. Tabel Independent Sample T Test pertama memaparkan uji apakah kedua kelompok memiliki varian yang sama. Karena nilai $\text{sig.} = 0,795 > 0,05$, maka dapat disimpulkan kedua populasi memiliki variansi yang sama. Dengan begitu anggapan kesamaan variansi terpenuhi. Karena dalam uji kesamaan variansi dianggap relatif sama, maka dilihat baris dalam tabel dengan anggapan variansi sama:

Dapat dilihat untuk uji kesamaan rata-rata; $H_0: u_1 \geq u_2$ (Metode pembelajaran menabung kata pada kelas eksperimen 1 kurang efektif dibandingkan metode pembelajaran selusur (V-A-K-T) pada kelas eksperimen 2)

$H_1: u_1 < u_2$ (Metode pembelajaran menabung kata pada kelas eksperimen 1 lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran selusur

(V-A-K-T) pada kelas eksperimen 2)

$\alpha : 5\%$

Statistik Uji : $\text{sig.} 0,00$ atau nilai $t = 2,559$

H_0 ditolak jika $\text{sig.} < 0,05$ atau $Z < -Z_\alpha$ atau $t < -t_{(k,\alpha)}$ dengan $t_{(k,\alpha)}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$, taraf signifikansi 5% dan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$.

$t_{\text{hitung}} = 2,559$

$t_{\text{tabel}} = 2,01537$

Nilai $\text{sig.} 0,014 > 0,05$ atau

nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,559 > 2,01537$

yang berarti H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran pada kelas eksperimen 1 lebih efektif dibandingkan model pembelajaran pada kelas eksperimen 2.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut. Terdapat peningkatan keterampilan siswa dalam menulis permulaan setelah mendapatkan pembelajaran dengan perlakuan metode menabung kata. Secara umum hasil tes kemampuan menulis permulaan menunjukkan hasil yang baik karena di atas

kriteria ketuntasan minimal 75. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan rata-rata per aspek yang diperoleh. Rata-rata aspek menjiplak adalah 7,17; menebalkan 12,00; mencontoh 26,55; menyalin 17,55; dan melengkapi 24,59.

Ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis permulaan dengan perlakuan metode menabung kata dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis permulaan dengan perlakuan metode selusur (V-A-K-T). Hal ini ditunjukkan dengan t_{hitung} sebesar 2,559, $sig. \leq 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan t_{tabel} sebesar 2,01537 diperoleh dari daftar distribusi t dengan peluang $(1-\alpha)$, taraf signifikansi 5%, artinya ada perbedaan keefektifan penggunaan kedua metode pembelajaran pada pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

Hasil belajar siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode menabung kata lebih tinggi daripada

siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode selusur (V-A-K-T). Hasil ini ditunjukkan dengan rata-rata hasil akhir siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode pembelajaran menabung kata sebesar 87,86, lebih tinggi dibandingkan dengan yang mendapatkan pembelajaran menulis permulaan menggunakan metode selusur (V-A-K-T).

Daftar Pustaka

- Juel, Connie. 1988. *Learning to Read and Write: A Longitudinal Study of 54 Children From First Through Fourth Grades*, Journal of Educational Psychology, (www.li.suu.edu/Library/.../Angell/edrgvaJuelLongitudinalStudyFall04.pdf)
- Kurniawan, Khaerudin. *Model Pengajaran Menulis Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Lanjut*, Jurnal Ilmu Pendidikan (Online) FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- McCrimmon, James M. 1967. *Writing With a Purpose*. Boston: Houghton Mifflin Company.